

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian nasional, salah satunya dengan mendukung efisiensi kawasan berikat (Hartanto, 2016). Kawasan berikat merupakan wilayah yang ditetapkan oleh DJBC untuk kegiatan industri dan perdagangan dengan berbagai fasilitas, termasuk pembebasan bea masuk dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Namun, proses impor bahan baku di kawasan berikat masih menghadapi kendala, seperti *dwelling time* yang lama, sehingga menghambat produksi dan meningkatkan biaya logistik. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan efisiensi sistem informasi persediaan bahan baku (Ministry et al., 2017).

Sistem informasi persediaan yang efektif dapat membantu perusahaan dengan memperkuat sistem informasi dan koordinasi antara *supplier*. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menyelaraskan stok *raw material* dengan kebutuhan industri dalam negeri, memenuhi standar kualitas internasional, dan memiliki daya saing dalam hal harga dan keunikan agar dapat bersaing di pasar internasional. Sistem informasi persediaan yang efektif juga dapat membantu dalam melacak pergerakan bahan baku secara *real-time* dan mengidentifikasi potensi inefisiensi. Dari sisi pembuat kebijakan, pemerintah dapat membantu pengusaha dalam mempromosikan produk perusahaan di pasar internasional melalui berbagai

platform, mengawasi kualitas produk agar memenuhi standar internasional, dan fasilitas perpajakan berupa pembebasan PPN untuk impor bahan baku yang digunakan untuk produksi barang-barang yang dapat menunjang pertahanan negara, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup bangsa, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memelihara pembangunan nasional (Widowati, 2017).

Pelaku usaha yang pada bidang manufaktur bergantung pada bahan baku untuk menjalankan operasinya. Bahan baku tersebut dapat diperoleh dari pemasok dalam negeri (pembelian dalam negeri) atau dari luar negeri (pembelian impor). Dengan kondisi tersebut, sistem informasi persediaan yang efektif sangat penting bagi industri manufaktur untuk melakukan pertimbangan berbagai faktor seperti tingkat kebutuhan, *lead time* pengadaan, dan biaya pengiriman. Sistem yang efektif juga dapat membantu memantau pergerakan bahan baku dan mengidentifikasi *supplier* yang paling optimal berdasarkan harga, kualitas, dan keandalan (Liana, 2012). Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengurangi risiko kehabisan bahan baku yang dapat menghambat produksi, meminimalkan kelebihan stok bahan baku yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan, meningkatkan efisiensi proses pengadaan bahan baku, dan memperbaiki pengambilan keputusan terkait pengelolaan persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan aset penting bagi perusahaan, sehingga pengelolaan yang efektif menjadi kunci efisiensi dan daya saing (Hartanto, 2016). Oleh karena itu perlu dikelola dengan cermat untuk memaksimal keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian, memastikan ketersediaan bahan baku yang memadai untuk memenuhi kebutuhan produksi, meminimalkan pemborosan dan

memaksimalkan *output*, dan menjaga kelancaran proses produksi serta memenuhi target pelanggan.

Sedangkan DJBC berperan memberikan berbagai fasilitas, salah satunya fasilitas fiskal untuk mendukung pengembangan industri dalam negeri. Agar fasilitas yang diberikan dapat membantu pengembangan industri dalam negeri secara lebih efektif, DJBC perlu menyederhanakan prosedur pelayanan untuk mempercepat proses pelayanan. Namun DJBC tidak melupakan pentingnya pengawasan terhadap perusahaan yang memperoleh manfaat dari fasilitas tersebut, memastikan bahwa barang yang memperoleh manfaat dari fasilitas tersebut digunakan dan dimanfaatkan.

Untuk memperoleh fasilitas tersebut, perusahaan harus memenuhi prasyarat tertentu, salah satunya yaitu pemenuhan *IT Inventory*. Dalam Peraturan PMK Nomor 65/PMK.04/2021 tentang perubahan atas PMK Nomor 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat disebutkan bahwa pengusaha Kawasan Berikat atau PDKB (Pengusaha Dalam Kawasan Berikat) wajib memanfaatkan *IT Inventory* yang merupakan bagian atau sub sistem dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *IT Inventory* adalah teknologi informasi untuk pengelolaan pemasukan dan pengeluaran barang dengan informasi laporan keuangan sebagai produk akhirnya. Informasi laporan keuangan diharapkan dapat diakses oleh DJBC serta Direktorat Jenderal Pajak untuk kepentingan pemeriksaan dan/atau pengawasan pemenuhan kewajiban dari perusahaan yang bersangkutan.

IT Inventory hadir untuk memberikan solusi terhadap Pengusaha Kawasan Berikat dan DJBC. Dengan memanfaatkan *IT Inventory* diharapkan Pengusaha

Kawasan Berikat akan mendapatkan kemudahan dalam perekaman data dan mengelola data tersebut menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk *stakeholder*. Sedangkan bagi DJBC diharapkan dapat membantu baik dari sisi pelayanan maupun pengawasan, dari sisi pelayanan diharapkan dapat mempercepat proses pelayanan dan dari sisi pengawasan diharapkan dapat mengembangkan pola pengawasan DJBC yang lebih efektif dan efisien.

IT Inventory (Sistem Informasi Persediaan Berbasis Komputer) adalah suatu sistem informasi berbasis teknologi informasi yang dirancang, dibangun, dan digunakan oleh Penerima Fasilitas TPB. Pengusaha Kawasan Berikat wajib memiliki, mengelola, dan mendayagunakan *IT Inventory*. DJBC tidak menetapkan agar perusahaan menggunakan aplikasi tertentu, perusahaan hanya diminta agar aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pengawasan dan pelayanan sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

Mengingat fungsi dan tujuan adanya *IT Inventory* yang sangat penting bagi Perusahaan dan juga bagi DJBC, penulis memandang perlu untuk dilakukan penelitian terhadap efektivitas penggunaan *IT Inventory* tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian Karya Tulis Tugas Akhir dengan objek penelitian Kantor Wilayah DJBC Sumatera Bagian Timur dengan judul “Tinjauan Penggunaan *IT Inventory* Pada Kawasan Berikat Di Wilayah Pengawasan Kantor Wilayah DJBC Sumatera Bagian Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *IT Inventory* pada Kawasan Berikat di bawah pengawasan Kantor Wilayah DJBC Sumatera Bagian Timur?
2. Apa saja permasalahan dan potensi risiko dalam penggunaan aplikasi *IT Inventory* dan bagaimana pengendalian internalnya?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *IT Inventory* pada Kawasan Berikat di bawah pengawasan Kantor Wilayah DJBC Sumatera Bagian Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja permasalahan dan potensi risiko dalam penggunaan aplikasi *IT Inventory* dan bagaimana pengendalian internalnya.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dibatasi hanya pada integrasi data, siklus persediaan, pengendalian internal, dan pelaporan dalam penggunaan *IT Inventory* pada Kawasan Berikat di bawah pengawasan Kantor Wilayah DJBC Sumatera Bagian Timur dari perspektif Bea dan Cukai.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis dari penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, di antaranya:

1. Diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan terkait Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
2. Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur mengenai sistem informasi akuntansi persediaan atau produksi.

3. Diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan masukan bagi Kawasan berikat dan DJBC dalam penggunaan *IT Inventory* untuk kepentingan pengawasan dan pelayanan kepabeanan dan cukai.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Penulisan KTTA
- C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah
- D. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi
- B. Proses Bisnis Siklus Persediaan
- C. Pengertian Pengendalian Internal
- D. Proses Pengendalian Internal

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

- A. Metode Pengumpulan Data
- B. Gambaran Umum Objek Penelitian
- C. Tinjauan Atas Penggunaan pada *IT Inventory*
- D. Tinjauan atas Integrasi Data Dalam Penggunaan *IT Inventory*
- E. Tinjauan atas Siklus Persediaan Dalam Penggunaan *IT Inventory*
- F. Tinjauan atas Pengendalian Internal Dalam Penggunaan *IT Inventory*
- G. Tinjauan Sistem Laporan Pertanggungjawaban Atas Pencatatan Dalam Penggunaan *IT Inventory*

BAB IV SIMPULAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN